

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS ELEKTRONIK (SIMPUSTRONIK) DI PUSKESMAS GANTRUNG KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

Umi Nur Agustina

12040674008 (S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: uminuragustina@gmail.com

Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP.

0019018306 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: efanida@yahoo.com

Abstrak

Puskesmas Gantrung merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Madiun yang aktif menerapkan Simpustronik sejak tahun 2010. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik merupakan sistem data pasien yang dilaksanakan serempak dalam pelayanan di Puskesmas mulai dari loket pendaftaran, ruang poli sampai pemberian obat di apotek dimana satu komputer dengan komputer yang lain saling link. Simpustronik juga memudahkan pekerjaan pegawai dalam pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang mengacu pada variabel efektivitas sistem informasi menurut DeLone & McLean (2003) yang meliputi *System Quality* (Kualitas Sistem), *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), *Use* (Pengguna), *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) dan *Net Benefit* (Keuntungan Bersih).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Puskesmas Gantrung yang berjumlah 36 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner (angket), observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari prosentase skor tiap sub variabel yang menunjukkan bahwa *System Quality* (Kualitas Sistem) memperoleh prosentase skor sebesar 73,1% (efektif), sub variabel *Information Quality* (Kualitas Informasi) memperoleh prosentase skor sebesar 66,9% (efektif), sub variabel *Service Quality* (Kualitas Pelayanan) memperoleh prosentase skor sebesar 71,4% (efektif), sub variabel *Use* (Penggunaan) memperoleh prosentase skor sebesar 78,1% (efektif), sub variabel *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) memperoleh prosentase skor sebesar 72,8% (efektif) dan sub variabel yang terakhir yaitu *Net Benefit* (Keuntungan Bersih) memperoleh prosentase skor sebesar 76,3% (efektif). Maka penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat dinyatakan efektif dimana termasuk dalam rentang nilai 61% - 80%.

Kata Kunci: Efektivitas, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik).

Abstract

Ganrung Health Center is one of the health centers in Madiun District who actively implement of Simpustronik since 2010. Electronic Health Management Information System (Simpustronik) is a system of patient data are carried out simultaneously in service in Health Center start of the registration booth, poly chamber until the administration of drugs in pharmacies where one computer with computer the others each link. Simpustronik also facilitate the work of employees in reporting to the Department of Health District. Therefore, the purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of Electronic Health Management Information System (Simpustronik) in Ganrung Health Center District of Kebonsari Madiun referring to the variable effectiveness of information systems according DeLone & McLean (2003), which includes the System Quality, Information Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction and Net Benefit.

This research is descriptive with quantitative approach. The population of this study were all employees of Ganrung Health Center totaling 36 people. While the sampling technique in this study using saturation sampling with a sample of 36 people. Data collection techniques used is through a questionnaire (questionnaire), observation and interviews.

The results showed that the effectiveness of implemetation of Electronic Health Management Information System (Simpustronik) in Ganrung Health Center District of Kebonsari Madiun can be said to be effective. It can be seen from the percentage score for each sub-variables that indicate that the System Quality obtain a percentage score of 73.1% (effective), sub variables Information Quality obtain a percentage score of 66.9% (effective) , sub variable Service Quality obtain a percentage score of 71.4% (effective), sub variable Use obtain a percentage score of 78.1% (effective), sub variable User Satisfaction obtain a percentage score 72.8% (effective) and sub variables the Net Benefit obtain a percentage score of 76.3% (effective). Then the implementation of Electronic Health Information Management System (Simpustronik) in Ganrung Health Center District of Kebonsari Madiun can be declared effective where included in the range 61% - 80%.

Keywords: Effectiveness, Electronic Health Management Information System (Simpustronik)

PENDAHULUAN

Saat ini dunia teknologi dan informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga untuk mengimbangi kemajuan dan perkembangan dari teknologi dan informasi tersebut kita dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Tidak hanya kita, bahkan sistem pemerintahan juga harus mengimbangi perkembangan tersebut demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dari pelayanannya. Berbagai cara harus dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta agar sistem pelayanan yang cepat dan tepat dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan baru melalui inovasi pelayanan khususnya dalam hal percepatan dan kemudahan layanan yang berguna bagi masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam instansi

tersebut. Oleh karena itu, peran seluruh *stakeholder* dalam kebijakan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kebijakan itu nantinya. Hal tersebut mendorong pemerintah pusat untuk melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di setiap Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, karena sejauh ini peranan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sangat diperlukan khususnya dalam hal peningkatan inovasi pelayanan kesehatan yang tepat guna bagi masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Perhatian yang besar dari pemerintah pada sektor kesehatan bukan tanpa alasan karena saat ini perkembangan jumlah fasilitas kesehatan penduduk yang sehat akan dapat mendorong peningkatan produktivitas serta pendapatan penduduk serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi

karena keberadaan pelayanan kesehatan (Puskesmas atau Rumah Sakit) hampir mencakup di seluruh daerah di Indonesia baik kota maupun desa. Maka dari itu penting dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan sistem informasi kesehatan khususnya di Puskesmas yang sebagian besar wilayah kerjanya mencakup berbagai desa. Melalui sistem informasi kesehatan yang baik maka akan membuat masyarakat tidak buta dengan semua permasalahan kesehatan dan mau membawa keluarganya berobat dengan mudah bukan lagi dengan birokrasi yang rumit yang membuat masyarakat enggan membawa anggota keluarganya berobat di pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah (www.kompasiana.com. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya pelayanan kesehatan yang baik serta kemudahan akses informasi kesehatan bagi masyarakat yaitu dengan mengeluarkan kebijakan mengenai sistem informasi kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota. Pada tahun 2002 Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan dalam rangka pengembangan sistem informasi kesehatan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 511/MENKES/SK/V/2002 tentang Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) dan Kepmenkes No. 932/MENKES/SK/VIII/2001 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Daerah (SIKDA). Dalam Kepmenkes RI 511/MENKES/SK/V/2002 tersebut dijelaskan bahwa dalam kerangka desentralisasi, upaya pencapaian Visi Indonesia Sehat ditentukan oleh upaya pencapaian Kecamatan Sehat, Kabupaten/Kota Sehat dan Provinsi Sehat serta dalam rangka membantu, mengevaluasi dan merencanakan upaya-upaya pencapaian Kecamatan Sehat perlu dikembangkan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) kabupaten/Kota sebagai bagian dari Sistem Kesehatan Nasional (SIKNAS).

Merujuk dari Surat Keputusan Menteri Kesehatan tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun kini membuat suatu terobosan baru untuk mempermudah sistem pelaporan

kesehatan serta untuk memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan khususnya puskesmas yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik). Simpustronik ini diterapkan sebagai lanjutan dari pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SINKES). Alasan penggunaan Simpustronik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun diantaranya adalah karena belum adanya ke-validan data mengenai orang sakit, penyakit, ibu hamil, dan lain-lain dalam wilayah suatu puskesmas, untuk memperbaiki pengumpulan data di Puskesmas guna laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten dan dalam rangka memasuki era globalisasi dimana mutlak diperlukan Informasi yang tepat, akurat dan *up to date* berkenaan dengan data orang sakit, ketersediaan obat, jumlah ibu hamil, masalah imunisasi dan lain-lain (Sutanto, 2010).

Sejak tahun 2004 Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun mempunyai program untuk meningkatkan sistem informasi dan pelaporan di seluruh wilayah kerjanya yaitu Puskesmas. Sistem itu diharapkan dapat mempermudah laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, yang akhirnya dapat mempermudah laporan Dinas Kesehatan Kabupaten ke Tingkat Propinsi. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik merupakan sistem data pasien yang dilaksanakan serempak dalam pelayanan di Puskesmas mulai dari loket pendaftaran, ruang poli sampai pemberian obat di apotek sehingga setiap ruangan harus ada 1 (satu) unit komputer yang menggunakan LAN (*Local Area Networking*) yang satu komputer dengan komputer yang lain saling link. Jadi, pasien dari loket pendaftaran dikirim lewat komputer ke poli (Misalnya poli gigi, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan lain-lain). Melalui sistem ini pasien yang berkujung pada hari itu sudah terekam medik di komputer yang selanjutnya dikirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten menggunakan internet (dinkes.madiunkab.go.id. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015).

Puskesmas Gantrung merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Madiun yang saat ini masih aktif menerapkan Simpustronik sejak tahun 2010. Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatus Esensial Dasar (Poned) Gantrung yang baru diresmikan pada tahun 2013 kini

mampu menciptakan inovasi baru sebagai bagian dari peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat bahkan menjadi satu-satunya Puskesmas di Kabupaten Madiun yang masuk dalam nominasi lomba Pelayanan Publik tingkat Jawa Timur dengan inovasi unggulannya yaitu Simpustronik

(megapos.co/2014/10/06/puskesmas-gantrung-maju-penilaian-lomba-pelayanan-publik/.

Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015). Kinerja puskesmas ini dapat dikatakan baik karena disamping letaknya yang jauh dari pusat kota dan peresmian puskesmas yang dapat dikatakan baru, puskesmas ini dapat menerapkan Simpustronik dimana aplikasi ini nantinya dapat memudahkan pegawai puskesmas dalam pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Bapak Subandi selaku Koordinator Simpustronik Puskesmas Gantrung sebagai berikut:

“Jadi dulu itu memang pernah dapat nominasi lomba pelayanan publik tingkat Jawa Timur. Itu yang masuk nominasi ya Simpustronik ini sebagai bentuk kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat juga untuk memudahkan dalam pelaporan ke Dinas Kesehatan. Kalau dulu kan masih manual, sekarang sudah ada Simpustronik ini jadi semakin efisien dalam segi waktu dan biaya.”(Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2015).

Sejak diresmikannya Puskesmas Gantrung sebagai Puskesmas Poned pada tahun 2013 lalu, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas ini dapat dikatakan besar dengan rata-rata kunjungan sebanyak 1.500 - 2.500 pasien tiap bulan. Maka, terdapat kurang lebih 85 kunjungan pasien tiap harinya. Berikut adalah tabel mengenai data jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Gantrung tahun 2013 - 2014:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Gantrung

Jumlah Kunjungan Pasien (Tahun)		
Tahun	2013	2014
Jumlah	29.809 Pasien	29.192 Pasien

Sumber : Data Primer diolah

Dengan banyaknya jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Gantrung itulah yang menjadi dasar pertimbangan Puskesmas tersebut maju dalam nominasi lomba pelayanan publik tingkat Jawa Timur. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Kepala Puskesmas Gantrung Ibu Iin Sugianti yang menyatakan:

“Kalau masalah lomba pelayanan publik waktu itu dasar pertimbangan dari pusat ya karena disini memang jumlah kunjungan pasiennya banyak, disamping itu lokasi Puskesmas yang memang bisa dikatakan di desa yang jauh dari pusat kota atau pusat keramaian. Dan sampai Bulan kemarin saja September ada kurang lebih 2500 pasien yang datang untuk berobat disini.” (Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2015).

Keberhasilan penerapan suatu program tentunya tidak lepas dari peran seluruh *stakeholder* dalam program tersebut. Dalam hal ini penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik tidak lepas dari peran seluruh pegawai dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun dan seluruh Puskesmas yang tersebar di wilayah Kabupaten Madiun beserta seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pemahaman yang benar-benar baik pada pegawai Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan Simpustronik ini.

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun”. Peneliti tertarik mengambil lokasi di Puskesmas Gantrung karena Puskesmas ini merupakan satu-satunya puskesmas di Kabupaten Madiun yang masuk nominasi maju pada lomba pelayanan publik yang telah dievaluasi oleh Tim

Penilaian Lomba Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Jawa Timur dengan inovasi unggulannya yaitu Simpustronik.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik di Puskesmas Gantrung, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik di Puskesmas Gantrung, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik kepada kajian Ilmu Administrasi Negara. khususnya pada kajian matakuliah Sistem Informasi Manajemen.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

1) Dapat memperdalam pengetahuan tentang efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik.

2) Dapat menerapkan teori yang didapat dari perkuliahan dengan kegiatan penelitian di lapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Instansi

1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya di daerah

pedesaan yang jauh dari pusat kota.

2) Bagi Puskesmas Gantrung, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk lebih memperbaiki sistem informasi manajemen puskesmas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari suku kata efektif yang merupakan kata adopsi dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti sesuatu yang telah dilakukan dengan baik. Indrawijaya (1986) dalam Adisasmita (2011) memberikan pandangan konsep efektivitas sebagai berikut:

“Apabila efektivitas individu dapat tercapai, sudah barang tentu akan memberikan kontribusi pada efektivitas organisasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan”. (Adisasmita, 2011).

2. Efektivitas Sistem Informasi

Menurut Northcraft & Neale (1994) dalam Lestari, dkk (2013) efektivitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utama atau misi perusahaan. Sedangkan pengertian efektivitas sistem informasi yang dikutip dari www.library.binus.ac.id adalah:

“Suatu tingkat ukur atas kegiatan yang terjadi pada produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik, dimana kegiatan tersebut meliputi *input*, *process*, dan *output* dari data-data atau fakta tentang kegiatan pemasaran

perusahaan, menyangkut komponen yang terorganisasi terdiri dari: sistem kerja, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, manusia, dan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, menyimpan, dan menyediakan produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik yang berguna dan berarti untuk pengambilan keputusan.”

(*library.binus.ac.id*. Diakses pada tanggal 10 November 2015).

O'Brien (2003) dalam Lestari, dkk (2013) menyatakan kesuksesan seharusnya diukur oleh keefektifan dari teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis suatu perusahaan, menciptakan proses bisnisnya, meningkatkan struktur dan kebudayaan organisasi dan meningkatkan jumlah pelanggan serta nilai bisnis perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sistem informasi mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan.

3. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi

Pengukuran efektivitas sistem informasi dalam penelitian ini mengacu pada model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean, melalui penelitian mereka yang berjudul *The Reformulated D&M is Success Model* (DeLone dan McLean, 2002) yang dipublikasikan dalam *Jurnal The DeLone and McLean Model of Information Systems Success (A Ten Years*

Updated), Vol. 19, No. 14, pp. 9-30. (2003). Dalam model ini terdapat 6 indikator dan dengan beberapa item sebagai berikut:

1. System Quality

System quality was measured in terms of ease-of-use, functionality, reliability, flexibility, data quality, portability, integration and importance. Individual impacts were measured of quality of work environment and job performance.

2. Information Quality

Information quality was measured in terms of accuracy, timeliness, completeness, relevance and consistency. Individual impact was measured in terms decision-making-performance, job effectiveness and quality of work.

3. Service Quality

Service quality was measured in terms of up-to-date hardware and software (tangible), dependable (reliability), employees give prompt service to users (responsiveness), employees have the knowledge to do their job well (assurance) and has users best interests at heart (empathy).

4. Use

System use was typically voluntary and was measured as frequency of use, time of use, number of accesses, usage pattern and dependency. Individual impact were measured in terms of job performance and decision-making-performance.

5. User Satisfaction

User satisfaction was measured in terms of content, accuracy, format, easy to use and timeliness.

6. Net Benefit

Net benefit was measured in terms of make job easier, usefull increase productivity, enhance effectiveness and improve job performance.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003), maka efektivitas sistem informasi yang berbasis digital dapat diukur

menggunakan 6 (enam) elemen meliputi *System Quality* (Kualitas Sistem), *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), *Use* (Penggunaan), *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) dan *Net Benefit* (Keuntungan Bersih). Indikator-indikator yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) sangat sesuai untuk mengukur efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 36 responden yang diambil dari pegawai Puskesmas Gantrung yang berhubungan langsung dengan Simpustronik. Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai Puskesmas Gantrung yang berhubungan langsung dengan Simpustronik yang berjumlah 36 pegawai menunjukkan bahwa, responden penelitian yang memiliki jabatan sebagai Dokter berjumlah 3 orang dengan prosentase sebesar 8,3% dari jumlah keseluruhan responden, responden yang memiliki jabatan sebagai Bidan berjumlah 11 orang dengan prosentase sebesar 30,6%, responden yang memiliki jabatan sebagai Perawat berjumlah 10 orang dengan prosentase sebesar 27,8%, responden yang memiliki jabatan sebagai Administrasi Kesehatan berjumlah 5 orang dengan prosentase sebesar 16,7%, Asisten Apoteker berjumlah 2 orang dengan prosentase skor sebesar 5,6%, sedangkan responden yang memiliki jabatan sebagai Koordinator IGD, Promkes, Imunisasi, Sanitarian, Nutrisionis dan Asisten Apoteker

berjumlah 1 orang dengan prosentase sebesar 2,8% dari jumlah keseluruhan responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat jabatannya didominasi oleh responden yang memiliki jabatan sebagai Bidan dengan prosentase sebesar 33,3% atau berjumlah 12 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan menggunakan 6 (enam) sub variabel pengukuran efektivitas sistem informasi menurut DeLone & McLean (2003) yang meliputi: *System Quality* (Kualitas Sistem), *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), *Use* (Pengguna), *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) dan *Net Benefit* (Keuntungan Bersih) dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengukuran Skor Jawaban Responden
Tiap Sub Variabel

No.	Sub Variabel	Prosentase Skor Jawaban	Kategori
1	<i>System Quality</i> (Kualitas Sistem)	73,4%	Efektif
2	<i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)	66,9%	Efektif
3	<i>Service Quality</i> (Kualitas Pelayanan)	74,2%	Efektif
4	<i>Use</i> (Pengguna)	78,1%	Efektif
5	<i>User Satisfaction</i> (Kepuasan Pengguna)	72,8%	Efektif
6	<i>Net Benefit</i> (Keuntungan)	76,3%	Efektif

	Bersih		
--	--------	--	--

Sumber: Data Primer diolah, 2016

a. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *System Quality* (Kualitas Sistem) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 73,4% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sebagian besar responden menganggap bahwa penggunaan Simpustronik ini mudah dan nyaman digunakan dalam melakukan pekerjaan khususnya memudahkan dalam memberikan data atau informasi mengenai rekam medik pasien serta pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Hal tersebut berarti kualitas sistem yang terdapat pada Simpustronik sudah dapat dikatakan efektif baik dari segi kemudahan, keandalan, fungsionalitas, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi dan kepentingan.

b. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *Information Quality* (Kualitas Informasi) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 66,9% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sub variabel ini termasuk kedalam kategori terendah dari 6 (enam) sub variabel yang ada. Artinya masih ada sebagian responden yang mengharapkan perbaikan kualitas informasi yang disajikan dalam sistem ini agar pengguna dapat memberikan informasi yang akurat dan pada waktu yang tepat. Bagi sebagian besar responden menganggap bahwa sistem ini sangat berguna khususnya dalam memberikan informasi guna pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten, karena dengan adanya sistem ini maka data pasien dan pelayanan Puskesmas sudah terekam di komputer sehingga memudahkan pegawai dalam pelaporan tanpa harus mencatatnya secara manual.

c. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *Service Quality* (Kualitas Pelayanan) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 74,2% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sub variabel ini termasuk kedalam kategori terendah kedua dari 6 (enam) sub variabel yang ada. Artinya perlu adanya perbaikan kualitas pelayanan terutama untuk mendukung penerapan Simpustronik ini. Sebagian responden yang kurang setuju yaitu mereka yang mengeluhkan *software* (perangkat lunak) yang masih sering *error* atau macet apabila dibutuhkan.

d. *Use* (Penggunaan)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *Use* (Pengguna) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 78,1% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sub variabel ini termasuk kedalam kategori tertinggi dari 6 (enam) sub variabel yang ada. Artinya responden lebih senang menggunakan sistem ini daripada sebelum diterapkannya sistem ini yang masih manual. Hal ini menunjukkan bahwa selain dapat menghemat penggunaan kertas (*paperless*) dan dapat mempersingkat pekerjaan, responden menganggap bahwa prosedur atau tata cara penggunaan sistem ini juga sangat mudah dipahami sehingga pengguna tidak menemui kesulitan dalam pengoperasiannya.

e. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 72,8% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sudah puas dengan sistem ini. Baik

dari segi konten (isi), akurasi data, format aplikasi, kemudahan penggunaan dan aktual.

f. *Net Benefit* (Keuntungan Bersih)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 36 responden, pada sub variabel *Net Benefit* (Keuntungan Bersih) ini mendapatkan prosentase skor jawaban sebesar 76,3% yang termasuk pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem pada Simpustronik ini sudah baik. Sebagian besar responden menganggap bahwa penggunaan Simpustronik ini sangat membantu dalam efektivitas organisasi serta dapat menambah keuntungan organisasi (Puskesmas) itu sendiri, karena dengan penggunaan sistem yang baik maka akan dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan serta menambah kepercayaan masyarakat pada organisasi dalam ini Puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, maka telah diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat dikatakan efektif dengan prosentase skor jawaban variabel sebesar 73,6% dan termasuk dalam kelas interval 61% - 80% yang berarti masuk dalam kategori Efektif.

Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan penilaian jawaban responden terhadap masing-masing sub variabel dari efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) ini, dimana sub variabel *System Quality* (Kualitas Sistem) memperoleh prosentase skor sebesar 73,4% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif, sub variabel *Information Quality* (Kualitas Informasi) memperoleh prosentase skor sebesar

66,9% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif, sub variabel *Service Quality* (Kualitas Pelayanan) memperoleh prosentase skor sebesar 74,2% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif, sub variabel *Use* (Penggunaan) memperoleh prosentase skor sebesar 78,1% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif, sub variabel *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) memperoleh prosentase skor sebesar 72,8% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif dan sub variabel yang terakhir yaitu *Net Benefit* (Keuntungan Bersih) memperoleh prosentase skor sebesar 76,3% yang mana penilaian ini termasuk dalam kategori Efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun peneliti ingin memberikan beberapa saran yang bersifat membangun dan mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) umumnya di Puskesmas se-Kabupaten Madiun dan khususnya di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Puskesmas Gantrung agar semua pegawai memahami dengan baik mengenai Simpustronik serta pengoperasiannya baik melalui program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) maupun *training* oleh Koordinator Simpustronik di Puskesmas. Diharapkan dengan adanya peningkatan kualitas SDM tersebut dapat memperdalam pemahaman pada masing-masing pegawai mengenai Simpustronik serta menambah kepercayaan masyarakat kepada Puskesmas karena adanya pelayanan yang baik.
2. Perlu adanya pengawasan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun maupun Puskesmas Gantrung khususnya pada pegawai agar mereka betul-betul melakukan *job desknya* dengan benar

sehingga penerapan Simpustronik dapat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Perlu adanya perbaikan atau peninjauan pada *software* komputer secara berkala untuk meminimalisir terjadinya kesalahan atau *techniquial error* pada saat pengoperasian atau pada saat data pada Simpustronik diperlukan sewaktu-waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku, Jurnal dan Skripsi

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Marina., dkk. 2013. *Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP): Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara*. Malang: Universitas Brawijaya.
- McLean, Ephraim R dan William H. DeLone. 2002. *Jurnal The DeLone and McLean Model of Information System Success (A Ten Years Update)*. *Jurnal Sistem Informasi*. (Online), Vol. 19, No. 14. (Diunduh dari: <http://www.mesharpe.com>. Pada tanggal 15 Desember 2015).
- Muhartawaty. 2013. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi*. (Online). (Diunduh dari: <http://journal.uii.ac.id>. Pada tanggal 15 Desember 2015).
- O'Brien, James, A. 2003. *Introduction to Information System Essentials For e-Business Enterprise. Eleven Edition*. New York: Mcgraw Hill Companies. Inc.
- Sutanto. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)*. Universitas Negeri Surakarta. (Online).

(Diunduh dari: <http://sutanto.staff.uns.ac.id/files/2010/03/prop-simpus.pdf>. Pada tanggal 26 September 2015).

Daftar Rujukan Online

- Asnawiok. 2015. *Sistem Informasi Kesehatan*. (Online), (http://kompasiana.com/asnawiok/sistem-informasi-kesehatan_54fd1a38a3331111d50f878.) (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2015).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. 2015. (Online), (<http://dinkes.madiunkab.go.id>.) (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015)
- Library & Knowlede Centre: Bina Nusantara. (Online), (<http://library.binus.ac.id>.) (Diakses pada tanggal 10 November 2015).
- Sur. 2014. *Puskesmas Gantrung Maju Penilaian Lomba Pelayanan Publik*. (Online), (<http://megapos.co/2014/10/06/puskesmas-gantrung-maju-penilaian-lomba-pelayanan-publik/>.) (Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015).

Daftar Rujukan Undang-Undang

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 511/MENKES/SK/V/2002 tentang Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 932/MENKES/SK/VIII/2001 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.